Cinta dalam analisa tasawuf

Oleh
Jamilah
059310205

Pembimbing
Fudoli Zaini

Abstrak

Pendekatan diri dengan cinta disampaikan pertama kali oleh Robiatul Adawiyah dar Basrah, yang menjadi ajaran tertinggi dan panutan bagi para sufi lainnya. Cinta yang paling tinggi dari segala derajat adalah cinta kepada Allah yang mengkarunia Rahmat, dimana cinta ini dapat timbul dengan membangkitkan akal dan jiwa. Cinta dalam Islamadalah metode dan sistem yang mempunyai batas dimana cinta adalah jalan, petunjuk, rambu dan ikatan. Rumusan masalah penelitian ini adalah; 1. Apakah dengan cinta dapat ditemukan hubungan spiritual yang kokoh antara si pencipta dengan sang kekasih, sehingga cinta dapat dijadikan moment dalam tasawuf sebagai cara efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dari zaman ke zaman. 2. Bagaimanakah simbolisme cinta dalam tasawuf yang sesungguhnya. Metode penelitian ini menggunakan metode komparatif-historik dan metode deskriptif analitik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah; 1. Cinta sejati dan yang tertinggi hanyalah pada Ilahi karena cinta seperti inilah yang dapat membawa kebahagiaan abadi. 2. Cinta yang senantiasa terpercik dalam sanubari manusia memiliki berbagai macam bentuk sehingga dapat mengantarkan pada kebimbangan yang tidak pasti. Untuk itulah diperlukan suatu makrifat. 3. Cinta merupakan perwujudan dari iman dan lebih utama dari rasa takut, karena dengan cinta segala ketakutan tentang hal-hal yang aneh akan sirna. 4. Dengan cinta dapat ditemukan hubungan spiritual yang kokoh antara si pecinta dengan Sang Kekasih, sehingga terbukti bahwa dengan cinta sebagai moment dalam tasawuf dapat dijadikan cara yang efektif untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Kata Kunci : cinta, analisa tasawuf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id